

Implementasi Strategi Pembelajaran PAIKEMI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Qurrata A'yuni Elva, Azra Nurlatifah, Gusmaneli

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang,
qurrataayunielva@gmail.com**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang,
azranutlatifah264@gmail.com**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang,
gusmanelimpd@uinib.ac.id**

Abstract

This paper aims to analyze the implementation of the PAIKEMI learning strategy (Active, Innovative, Creative, Effective, Enjoyable, and Islamic Learning) in an effort to improve the quality of Islamic Religious Education (PAI). The background of this study is based on the continued dominance of conventional, teacher-centered learning, which results in low student engagement and understanding. The application of PAIKEMI can create a more dynamic learning environment, encourage student participation, and develop critical thinking skills, creativity, and religious attitudes. In addition, the integration of Islamic values serves as a key advantage in shaping students' character. However, the implementation of this strategy requires teacher readiness, systematic planning, as well as adequate facilities and time support. Therefore, PAIKEMI can serve as an effective alternative learning strategy to enhance the quality of PAI instruction.

Keywords: *PAIKEMI, Islamic Religious Education (PAI) Learning Strategy, Learning Quality, Innovative Learning, Islamic Education*

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Latar belakangnya didasarkan pada masih dominannya pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menyebabkan rendahnya keterlibatan serta pemahaman peserta didik. Penerapan PAIKEMI dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, mendorong keaktifan siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan sikap religius. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman menjadi keunggulan utama dalam membentuk karakter peserta didik. Meskipun demikian, penerapan strategi ini memerlukan kesiapan guru, perencanaan yang sistematis, serta dukungan sarana dan waktu yang memadai. Dengan demikian, PAIKEMI dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Kata Kunci: PAIKEMI, Strategi Pembelajaran PAI, Kualitas Pembelajaran, Pembelajaran Inovatif, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih sering berlangsung secara monoton dan berpusat pada

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

guru, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar, partisipasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami). Strategi ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta mendorong pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan interaksi sosial. Di samping itu, PAIKEMI juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, penerapan strategi ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif, bermakna, dan relevan dengan perkembangan zaman.

KAJIAN TEORI

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan sistematis yang digunakan pendidik untuk mengelola proses belajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Strategi ini meliputi pemilihan metode, media, serta pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam perkembangan pendidikan, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berorientasi pada peserta didik yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah PAIKEMI, yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa, pengembangan kreativitas, serta penggunaan metode yang bervariasi dan menarik. Dalam

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

pembelajaran PAI, PAIKEMI tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sehingga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penerapan PAIKEMI didasarkan pada prinsip keaktifan, kreativitas, efektivitas, suasana belajar yang menyenangkan, serta integrasi nilai-nilai Islam. Selain itu, pembelajaran juga didukung oleh pengalaman langsung, interaksi, komunikasi, dan refleksi agar materi lebih mudah dipahami dan bermakna. Prinsip-prinsip tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter. Dalam hal ini, PAIKEMI menjadi pendekatan yang sesuai karena mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan dan nilai. Kualitas pembelajaran PAI dapat dilihat dari keterlibatan aktif siswa, interaksi yang baik, serta tercapainya tujuan pembelajaran. Selain aspek akademik, kualitas juga diukur dari perubahan sikap dan perilaku religius peserta didik. Dengan demikian, penerapan PAIKEMI dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Metode ini dipilih untuk menggali dan menelaah secara mendalam berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran PAIKEMI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bernuansa Islami.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku-buku akademik, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan dokumen resmi yang membahas strategi pembelajaran PAIKEMI serta penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kajian ini, peneliti berusaha menyusun kerangka konseptual yang kuat dalam mengidentifikasi berbagai bentuk implementasi strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan pemahaman materi keagamaan, serta menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak secara kontekstual dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar PAIKEMI dalam Proses Pembelajaran PAI

PAIKEMI merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami. Secara umum, PAIKEMI adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menarik, dan bernuansa Islami, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Wulandari dkk., 2020).

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting untuk mewujudkan konsep PAIKEMI. Hal ini berarti peserta didik dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar. Selain itu, kemandirian dan rasa tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini. Nilai kebersamaan dan kerja sama juga dikembangkan untuk membentuk kecerdasan emosional. Di samping itu, persaingan yang sehat perlu dibangun dengan tetap menjunjung sikap saling menghargai, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Dengan demikian, keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat meningkat.

Metode pembelajaran dalam penerapan strategi PAIKEMI dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode mengajar, asalkan tetap memenuhi lima prinsip utama dalam menciptakan kondisi belajar, yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, serta bernuansa Islami.

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik secara intelektual dan emosional sehingga mereka benar-benar berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan belajar. Untuk mewujudkan pembelajaran aktif, diperlukan peran pendidik dalam menciptakan interaksi dengan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran aktif, peserta didik menjadi pusat kegiatan belajar mengajar. Bentuk keaktifan peserta didik dapat beragam, seperti menyimak penjelasan, berdiskusi, membuat alat, hingga menyusun laporan tugas (Nadia, 2024).

Model PAIKEMI adalah salah satu model pembelajaran yang memuat strategi pembelajaran aktif dengan tujuan menanamkan konsep keaktifan dalam belajar. Dalam strategi ini, meskipun peserta didik dituntut aktif, guru tetap berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif. Proses pembelajaran aktif ditandai dengan adanya interaksi dialogis, baik antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun dengan sumber belajar lainnya. Prinsip dasar strategi pembelajaran aktif setidaknya mencakup tiga hal, yaitu mendorong keaktifan peserta didik (*active learning*), menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*), dan berpusat pada peserta didik (*child-centered learning*) (Intan, 2024).

Dengan demikian, joyful learning dan active learning menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan, menurut Hisyam Zaini, antara lain: penilaian kelas (*assessment search*), pertanyaan dari siswa (*question students have*), berbagi pengetahuan secara aktif (*active knowledge sharing*), setiap orang sebagai guru (*everyone is a teacher here*), mangkok ikan, bank kosakata, kantong ilmu pengetahuan, mencocokkan kartu indeks, teka-teki silang, serta permainan “*Who Wants to Be a Millionaire*”.

2. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran ini merupakan proses yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam menghasilkan pemikiran atau ide-ide secara mandiri. Ide-ide tersebut umumnya muncul dalam suasana belajar yang kondusif serta terbebas dari rasa tertekan, takut, maupun cemas. Sementara itu, inovatif mengandung makna adanya kecenderungan untuk melakukan pembaruan, baik dalam bentuk perbaikan maupun pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan gagasan atau ide baru guna memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diharapkan (Baidah, dkk., 2024).

Karakteristik pembelajaran inovatif antara lain ditandai dengan adanya keinginan untuk menghadirkan perubahan baru, kemampuan berpikir produktif, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta kesiapan menghadapi situasi yang berbeda atau baru. Pembelajaran inovatif juga merupakan proses yang memberi peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasan baru guna memperbaiki

dan mengembangkan kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun ciri-cirinya meliputi:

- a. Peserta didik memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat
- b. Terdapat kebebasan dalam mengemukakan ide maupun menanggapi pendapat orang lain
- c. Peserta didik bersedia menerima pandangan orang lain serta memberikan tanggapan atau komentar terhadap gagasan tersebut

3. Pembelajaran Kreatif

Kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan sesuatu yang baru. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas menunjukkan bahwa proses belajar bertujuan untuk mengembangkan daya cipta peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi serta rasa ingin tahu yang terus berkembang. Pembelajaran kreatif memiliki beberapa ciri, seperti mampu menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan sesuatu, tidak mudah menyerah, tidak cepat puas terhadap hasil yang dicapai, serta terus terdorong untuk berkarya. Selain itu, pembelajaran ini juga menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan sikap kritis.

Menurut WS. Winkel dalam Mardianto, dalam taksonomi pembelajaran, kreativitas berada pada ranah psikomotorik tingkat tertinggi. Kreativitas dalam hal ini diwujudkan melalui kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berinisiatif, yang tercermin dalam aktivitas seperti merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengombinasikan, mengatur, dan merencanakan. Kreativitas tidak hanya dituntut dari peserta didik, tetapi juga dari guru atau tenaga pendidik. Kreativitas guru menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran, karena guru

memiliki peran yang sangat besar dan menentukan dalam keberhasilan peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal (Zulhamsyah, 2024).

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasannya dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia. Strategi ini menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi serta mendorong siswa untuk bersikap eksploratif dalam menemukan pengetahuan. Pembelajaran kreatif tidak dapat terwujud secara spontan, melainkan memerlukan perencanaan yang matang dari guru agar proses belajar berjalan optimal.

Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pembelajaran kreatif antara lain:

- a. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa berani dan bebas menyampaikan pendapat, meskipun pendapat tersebut belum sepenuhnya tepat.
- b. Guru mampu merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik.
- c. Guru mampu menyusun aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, mental, dan emosional siswa (Sunarto, 2017).

4. Pembelajaran Efektif

Istilah “efektif” menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih harus mampu memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan kompetensi peserta didik setelah proses belajar berlangsung. Pada akhir pembelajaran, diharapkan terjadi perubahan dalam aspek

pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Beberapa ciri pembelajaran yang efektif antara lain memanfaatkan alat peraga di lingkungan sekitar, mengajak siswa ke sumber belajar langsung, melakukan kegiatan observasi, menggunakan waktu secara efisien, serta melibatkan seluruh panca indera.

Pembelajaran efektif juga menjadi indikator keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila semua peserta didik terlibat aktif, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Dalam hal ini, aktivitas utama berpusat pada peserta didik. Dari sisi hasil, pembelajaran dianggap efektif jika mampu menghasilkan perubahan perilaku yang positif serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Yasin, 2023).

Pembelajaran yang efektif dapat dirancang melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Mengkaji berbagai faktor situasional yang berpotensi memengaruhi proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan guru dengan merefleksikan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.
- b. Menetapkan tujuan pembelajaran secara jelas. Guru perlu merumuskan capaian yang diharapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, terkait apa yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa.
- c. Menyusun mekanisme umpan balik serta prosedur penilaian. Guru perlu menentukan indikator keberhasilan yang menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

- d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Guru perlu merancang aktivitas yang mendukung siswa agar mampu memenuhi kriteria penilaian dan mencapai hasil belajar secara optimal.
 - e. Menentukan strategi untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh (Ulian, 2022)
5. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu pendekatan belajar di mana suasana kelas dirancang agar ceria, menarik, dan tidak membosankan. Lingkungan seperti ini membantu peserta didik lebih mudah fokus selama proses belajar, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pendekatan ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk menanamkan dan menghidupkan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan ketakwaan, akhlak, etika, akidah, ibadah, serta sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari (Amalia, 2024).

Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan mampu memberikan stimulasi kepada peserta didik untuk berpikir kritis, memiliki keinginan untuk mempelajari hal-hal baru, serta menggali pengetahuan secara lebih mendalam. Kondisi ini mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan kemandirian, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, percaya diri, dan mampu menjadi diri sendiri.

Pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi semata, tetapi juga menuntut adanya perhatian lebih dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dan menguasai berbagai model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di dalam kelas (Ningsih, 2021).

6. Pembelajaran Islami

Pendekatan ini merupakan metode pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek proses belajar. Tujuannya adalah menanamkan dan menghidupkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta pembelajaran yang berlandaskan ketakwaan, akhlak, etika, akidah, ibadah, serta kejujuran.

Untuk terciptanya suasana pembelajaran islami hendaknya guru memberi salam ketika pembukaan pembelajaran, membaca basmalah, membaca salawat kepada nabi dan berdoa agar diberikan kemudahan dalam belajar serta ketika menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah. Pembelajaran Islami dimaksudkan bahwa berbagai komponen yang terdapat dalam suatu pembelajaran yang harus didasarkan pada nilai moral dan etis ajaran islam. Diantaranya adalah metode Pendidikan atau pembelajaran (Sulaiman, 2015).

B. Tujuan Penerapan Strategi Pembelajaran PAIKEMI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan penerapan strategi pembelajaran PAIKEMI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan efektivitas proses dan hasil belajar peserta didik. Strategi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong keaktifan,

keaktivitas, serta pembentukan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, PAIKEMI diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, ditandai dengan meningkatnya pemahaman, keterlibatan, dan karakter religius siswa. Diantara nya adalah:

- a. Dalam pembelajaran berbasis PAIKEMI, penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi sudah dirancang sejak tahap perencanaan. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran, metode, dan evaluasi saling terintegrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
- b. Penilaian dalam pendekatan PAIKEMI disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran. Guru memilih bentuk penilaian yang relevan dengan aktivitas belajar agar kemampuan peserta didik dapat diukur secara tepat dan menyeluruh.
- c. Pembelajaran PAIKEMI dirancang dengan metode yang sejalan dengan penilaian autentik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa melalui kegiatan seperti diskusi, praktik, dan pemecahan masalah.
- d. Dalam penerapannya, PAIKEMI menggunakan strategi pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif, misalnya kerja kelompok. Hal ini mendorong siswa untuk bekerja sama, bertukar ide, dan aktif berpartisipasi sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan (Afia, t.t).

C. Kelebihan dan Kekurangan Strategi PAIKEMI dalam Pembelajaran

1. Kelebihan

Model pembelajaran PAIKEMI dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima

informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal.

Selain itu, PAIKEMI mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat, tampil di depan, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Berbagai aktivitas seperti diskusi, simulasi, dan permainan edukatif berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial serta kemampuan bekerja sama. Lebih lanjut, pendekatan ini memungkinkan penyesuaian pembelajaran dengan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga setiap peserta didik dapat memahami materi sesuai dengan karakteristik belajarnya secara lebih efektif.

2. Kelebihan

Di sisi lain, penerapan strategi pembelajaran PAIKEMI cenderung membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Banyaknya aktivitas yang bersifat aktif dan interaktif seringkali membuat guru mengalami kesulitan dalam menyelesaikan seluruh materi sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, guru dituntut memiliki tingkat kreativitas dan keterampilan yang tinggi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik sekaligus tetap efektif, sementara tidak semua guru mampu melaksanakannya secara konsisten.

Lebih lanjut, terdapat kemungkinan peserta didik menjadi terlalu terfokus pada aspek kesenangan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga perhatian terhadap materi inti berkurang dan pemahaman terhadap konsep-konsep penting menjadi kurang optimal. Di samping itu, implementasi PAIKEMI juga memerlukan biaya serta persiapan yang lebih besar, karena guru harus menyiapkan media pembelajaran,

alat peraga, serta perencanaan kegiatan yang matang agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan menarik (Imron, 2025).

D. Implementasi PAIKEMI Disekolah

Implementasi PAIKEMI di sekolah merupakan penerapan model pembelajaran yang menekankan aspek Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami dalam kegiatan belajar mengajar. Model ini dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa melalui suasana kelas yang interaktif, kolaboratif, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, serta tetap mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap prosesnya.

Dengan adanya unsur Islami, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter, serta spiritualitas siswa. Hal ini menjadikan proses belajar sebagai sarana untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, berakhlak baik, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Penerapan PAIKEMI yang dilakukan secara konsisten, didukung oleh pelatihan guru, dukungan pihak sekolah, serta fasilitas yang memadai, dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Pelaksananya tetap mengikuti tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang masing-masing memiliki peran penting.

Tahapan perencanaan pembelajaran meliputi:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bernilai Islami

Guru merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator kurikulum yang berlaku. Tujuan dibuat secara jelas, terukur, dan sesuai kebutuhan siswa, serta dipadukan

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan adab dalam menuntut ilmu.

2. Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang aktif serta bernuansa Islami

Strategi pembelajaran disusun untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Dalam PAIKEMI, proses pembelajaran juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti kerja sama, sikap saling menghargai, dan pembiasaan akhlak mulia.

3. Merancang media pembelajaran yang kreatif dan mengandung nilai Islami

Media yang digunakan harus menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, media juga diharapkan mengandung pesan-pesan Islami sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga memperoleh nilai moral dan spiritual.

4. Mengintegrasikan evaluasi yang berbasis aktivitas dan nilai-nilai Islami

Penilaian tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Aspek seperti keaktifan, kedisiplinan, kejujuran, dan adab dapat dijadikan bagian dari evaluasi sehingga penilaian menjadi lebih menyeluruh dan mencerminkan pembentukan karakter Islami.

Dengan demikian, penerapan PAIKEMI di sekolah diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami yang membentuk peserta didik menjadi generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkarakter kuat (Yulita, 2021).

KESIMPULAN

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Implementasi strategi pembelajaran PAIKEMI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk menciptakan proses belajar yang bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, serta tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Penerapan strategi PAIKEMI dalam pembelajaran PAI tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan peserta didik, tetapi juga menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, pengembangan kreativitas, serta pembentukan karakter dan akhlak Islami. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, implementasi PAIKEMI juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan yang terstruktur, penggunaan metode yang bervariasi, pemilihan media yang menarik, serta sistem evaluasi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku peserta didik.

Dengan demikian, strategi PAIKEMI dinilai efektif dalam pembelajaran PAI karena mampu meningkatkan kualitas proses belajar sekaligus membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, karakter yang baik, dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga jurnal berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran bagi Kami dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

yang telah memberikan bantuan, serta bimbingan dalam proses penyusunan jurnal ini. Terutama kepada dosen pengampu yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, serta ilmu yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman yang telah berkontribusi dan membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan jurnal ini berlangsung. Berkat kerja sama dan dukungan berbagai pihak, jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan jurnal ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Daftar Pustaka

- Afia, S., Rapi, M., & Sabir, U. (t.t). *Strategi pembelajaran PAIKEM*. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Amalia, I. F., & Alfrokimarta. (2024). Penerapan pembelajaran PAIKEM (application of active, innovative, creative, effective, and joyful learning). *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(10).
- Baidah, dkk. (2024). Mempraktikkan Pembelajaran yang Bernuansa PAIKEMI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 60.
- Imron, K., Sabana, R., Soleha, O. M., Al-Fatihah, F. A., & Selin. (2025). *Model pembelajaran bahasa Arab kontemporer*. Bening Media Publishing.
- Nadia Nauli, N., Cahyati, O. I., & Gusmaneli, G. (2024). Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, efektif, kreatif, menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI). *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 202–212.
- Ningsih, W., & Abdi, J. (2021). *Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna pada kondisi khusus*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Menengah Atas. Hal. 3-4
- Sara, Intan, dkk. (2024). Strategi Pembelajaran PAIKEMI pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* , 16.
- Sulaiman. (2015). Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEMI: Kajian Maudhu'I tentang Air. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol.4. No.2.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

- Sumarni. (2022). Strategi Guru Sejarah Kebudayaan islam dalam Mengembangkan Metode PAIKEMI Pembelajaran SKI. *Jurnal Literasi*. 8(4)
- Ulian Burjusiadari, Sudarno, & Priyono. (2022). *Pembelajaran berbasis PAIKEM: Aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (tinjauan pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi)*. PT Literasi Nusantara Abadi Group. hlm. 40–45
- Yasin, M., Kelrey, F., Ghony, M. A., Syaiful, M., Karuru, P., Pertiwi, A., & Aryanti, N. (2023). *Media pembelajaran inovatif: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif Untuk Menyongsong Pendidikan di Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yulita Matulesy, Vivi Guslauw, Shintya Lumasina, Metode Pembelajaran Paikem dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Didaxei*. 1(2), 2021.
- Zulhamsyah. (2024). Strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI) pada pembelajaran PAI. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).